BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif)*, pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Siregar, 2003).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Pelayanan kefamasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik (Kemenkes RI, 2016).

Mutu pelayanan yang diberikan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap citra dan kepuasan pasien yang berkunjung ke rumah sakit tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan obat di rumah sakit. Pengelolaan obat perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (*stock out*), kelebihan obat *(over stock*), dan pembelian obat secara *cito* (Hariyanti, dkk., 2015).

Obat merupakan salah satu komponen penting penunjang fungsi rumah sakit sebagai penyelenggara pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang diharapkan selalu tersedia dalam jenis, jumlah yang cukup dan mutu yang terjamin. Ketersediaan obat di rumah sakit merupakan salah satu indikator

mutu utama manajemen rumah sakit yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Standar ketersediaan obat yang ditetapkan yaitu 12-18 bulan (Satibi, 2014).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap persediaan obat di rumah sakit adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Dimana jika persediaan obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan sering kali tidak terpenuhi sehingga pasien tidak puas. Sedangkan jika persediaan terlalu besar maka menyebabkan biaya penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak selama penyimpanan atau kadaluarsa dan ada resiko jika harga bahan atau obat turun (Seto, 2004).

Berdasarkan data tahun 2019 menunjukkan ketersediaan obat yang sesuai standar ketersediaan sebanyak 281 item dan yang tidak sesuai standar ketersediaan sebanyak 45 item. Hal ini menggambarkan masih kurang maksimalnya pengelolaan obat yang ada di depo rawat inap instalasi farmasi RSUD H. Boejasin Pelaihari.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik membuat laporan tugas akhir dengan judul "**Evaluasi Ketersediaan Obat Di Depo Rawat Inap Instalasi Farmasi RSUD H. Boejasin Pelaihari**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini penulis membuat perumusan masalah yaitu "Bagaimana ketersediaan obat di depo rawat inap instalasi farmasi RSUD H. Boejasin Pelaihari ?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi ketersediaan obat yang ada di depo rawat inap instalasi farmasi RSUD H. Boejasin Pelaihari.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan serta pengalaman yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pelayanan kefarmasian.

1.4.2 Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi pengelolaan perbekalan farmasi dalam melakukan pemilihan, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, dan pemakaian untuk menjamin ketersediaan obat di depo rawat inap instalasi farmasi RSUD H. Boejasin Pelaihari.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan dengan penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.